

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Negeri 19 Hulu Sungai Selatan**

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 19 HSS beralamat di jalan Pandak Daun, Desa Pandak Daun RT. 01 RK I No. 1 Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 19 HSS atau Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pandak Daun sebelum dinegerikan bernama MIS Al-Muradiyah. Madrasah ini didirikan pada tanggal 1 Januari 1970.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 19 HSS memiliki lokasi yang strategis dan cukup permanen karena Madrasah Ibtidaiyah Negeri 19 HSS tersebut terletak di lingkungan persawahan dan cukup jauh dari keramaian. Adapun Madrasah Ibtidaiyah Negeri 19 HSS berbatasan dengan:

- a. Sebelah Barat berbatasan dengan areal persawahan
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan tanah H. Syafwani (alm) dan Hj. Sarah.
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan tanah persawahan milik M. Arsyad.
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan tanah persawahan Rusydi dan H. Taberani.

Adapun para pendiri Madrasah ini adalah sebagai berikut:

- 1) Tuan Guru H. Muradi (alm)
- 2) Tuan Guru H. M. Yasin (alm)
- 3) Tuan Guru H. Jamalul Lail (alm)

- 4) Tuan Guru Hasyim Hasan Azhari (alm)
- 5) Syarwani Mawardi (alm)
- 6) H. Sya'rani/ H. Sungguh (alm)
- 7) H.M. Ainani (alm)
- 8) H. Salman (alm)
- 9) H. Lamri (alm)
- 10) H. Jaberri (alm)
- 11) H. Hamdan (alm)
- 12) H. Jumri (alm)

Kepala Madrasah yang pertama adalah H.M. Shaleh Tajuddin, BA, dengan tenaga pengajar sebanyak 3 orang, yaitu M. Lutfhi Anshari, Tuan Guru Hasyim Hasan Azhari (alm) dan Ahmad Gazali, BA (alm).

Madrasah ini menjadi Filial Pahampangan sejak tahun 1980 dengan SK Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Kalimantan Selatan tanggal 13 Desember 1980. kemudian, madrasah ini diusulkan untuk dinegerikan pada tanggal 6 Agustus 1991 oleh Badan Pembantu Penyelenggara Pendidikan MIS Al-Muradiyah, yang juga direkomendasikan oleh Bupati Kepala Daerah Tingkat II Kabupaten Hulu Sungai Selatan dan Kepala Kantor Departemen Agama Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Akhirnya, pada tanggal 23 Oktober 1993 keluarlah Surat Keputusan Penegerian dari Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 244 Tahun 1993 Tentang Pembukaan dan Penegerian Madrasah, dengan memperhatikan

persetujuan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor: B-1063/I/93.

Adapun visi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pandak Daun adalah maju dalam prestasi tampil berdasarkan keimanan dan ketaqwaan. Sedangkan misi dari madrasah ini adalah:

- a. Meningkatkan pelaksanaan pendidikan dan pengajaran.
- b. Meningkatkan pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan.
- c. Meningkatkan komitmen seluruh tenaga kependidikan terhadap tugas pokok dan fungsinya.
- d. Meningkatkan hubungan kerja sama dengan orang tua siswa dan masyarakat.

Sejak didirikan, Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pandak Daun telah mengalami beberapa kali pergantian kepemimpinan, yaitu sebagai berikut:

- a. 1970 – 1976 dipimpin oleh H.M. Shaleh Tajuddin, BA
- b. 1976 – 1981 dipimpin oleh Ahmad Gazali, BA (alm)
- c. 1981 – 1983 dipimpin oleh H.M. Shaleh Tajuddin, BA
- d. 1983 – 1986 dipimpin oleh Rasyidi Ahmad, BA (alm)
- e. 1986 – 1991 dipimpin oleh Mathaher
- f. 1991 – 2004 dipimpin oleh H.M. Shaleh Tajuddin, BA
- g. 2004 - 2017 dipimpin oleh Khairani, S. Ag.
- h. 2017 – sekarang dipimpin oleh Asy'ari S.Pd.I

## 2. Keadaan Guru, Karyawan dan Staf TU di MIN 19 HSS

Di MIN 19 HSS pada tahun pelajaran 2017/2018 terdapat 24 orang tenaga pengajar dan 3 orang Staf TU. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1 Keadaan Guru, Karyawan di MIN 19 HSS.

No	Nama/ Nip	Guru	L/ P	Jabatan	Pangkat/ Golongan	Pend. Terakhir
1.	Asy'ari, S.Pd.I. 197202051997031005	PKn	L	Kepala Madrasah	Pembina, IV/a	S. 1
2.	Alhuriah, S.Pd.I. 197703112000032001	Guru Kelas	P	GT	Pembina, IV/a	S. 1
3.	Zainun, S.Pd.I. 197801102000032001	Guru Kelas	P	GT	Penata, III/c	S. 1
4.	Sa'adah, S.Ag. 197009212007012025	Guru Kelas	P	GT	Penata, III/c	S. 1
5.	Hj. Rusdiana, S.Ag. 197506132007012026	B.Ind onesia	P	GT	Penata, III/c	S. 1
6.	Hikmah, S.Ag. 197405152007012033	Fiqih	P	GT	Penata Muda Tk. I, III/c	S. 1
7.	Abdurrahman, S.Pd.I. 197804052005011009	IPS	L	GT	Penata Muda Tk. I, III/b	S. 1
8.	Alfisah, S.Pd.I. 198208032005012004	Guru Kelas	P	GT	Penata Muda Tk. I, III/b	S. 1
9.	Suhaimi, S.Pd.I. 197910052007101003	Guru Kelas	L	GT	Penata Muda Tk. I, III/c	S. 1
10.	Sarinah, S.Pd.I. 196705102006042001	Guru Kelas	P	GT	Penata Muda Tk. I, III/b	S. 1
11.	Pauziah, S.Pd.I. 196905072007012039	Guru Kelas	P	GT	Penata Muda, III/a	S. 1
12.	Rosita, S.Pd.I. 197904052007012017	Guru Kelas	P	GT	Penata Muda, III/a	S. 1
13.	Ahmad Rijani, S.Pd.I. 198205172007101003	Penjas kes	L	GT	Penata Muda, III/a	S. 1
14.	Nurdinah, S.Pd.I. 197303122007102003	Guru Kelas	P	GT	Penata Muda, III/a	S. 1
15.	Sri Yunita, S.Pd.I. 198304042007102003	Guru Kelas	P	GT	Penata Muda, III/a	S. 1
16.	Rif'an, S.Pd.I. 196905312014111001	Penjas orkes	L	GT	Pengatur Muda Tk. I, II/b	S. 1

Lanjutan Tabel 4.1 Keadaan Guru, Karyawan di MIN 19 HSS.

No	Nama/ Nip	Guru Kelas	L/P	Jabatan	Pangkat/ Golongan	Pend. Terakhir
17.	Nilna Rahmah 197208122014112003	Quran hadits	P	GT	Pengatur Muda, II/a	PGAN
18.	Jariah 197212162007102002	Tata Usaha	P	GT	Pengatur, II/c	MAN
19.	AbdulRahman, S.Pd.I.	Bahasa Arab	L	TU	-	S. 1
20.	Saudi, S.Sos. I.	-	L	GTT	-	S. 1
21.	Marsiah, S.Pd.	-	P	GTT	-	S. 1
22.	Raihani, S.Pd.I.	SKI	L	GTT	-	S. 1
23.	Saukani, S.Pd.I.	-	L	GTT	-	S. 1
24.	Hasanah, S.Pd.	-	P	GTT	-	S. 1
25.	Alfisyah, S.Pd.I.	-	P	GTT	-	S. 1
26.	Baderawi	Tata Usaha	L	TU	-	MAN
27.	Fadeli	Tata Usaha	L	TU	-	S. 1

## 2. Data Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 19 HSS

Tabel 4.2 Data Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 19 HSS.

NO	NAMA KEPALA MADRASAH	PRIODE
1.	H. M. Shaleh Tajuddin, BA.	1970-1976
2.	Ahmad Gazali, BA.	1976-1981
3.	H. M. Shaleh Tajuddin, BA.	1981-1983
4.	Rasyidi Ahmad, BA.	1983-1986
5.	Mathaher	1986-1991
6.	H. M. Shaleh Tajuddin, BA.	1991-2004
7.	Khairani, S.Ag	2004- 2017
8.	Asy'ari S.Pd.I	2017 – Sekarang

### 3. Jenis dan Jumlah Bangunan/Fasilitas

Tabel 4.4 Jenis dan Jumlah Bangunan/Fasilitas.

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Kepala Sekolah	1 buah	Baik
2.	Ruang dewan guru	1 buah	Baik
3.	RuangTata Usaha	1 buah	Baik
4.	Ruang belajar / kelas	12 buah	Baik
5.	Mushalla	1 buah	Baik
6.	Kamar mandi / WC	6 buah	Baik
7.	Perpustakaan	1 buah	Baik
8.	UKS	1 buah	Baik
9.	Kantin	1 buah	Baik
10.	Rumah dinas guru	4 buah	Baik
11.	Laboratorium Bahasa	1 buah	Kurang Baik
12.	Lap. Olah raga	1 buah	Baik
13.	Ruang BP	1 buah	Baik
14.	Dapur	1 buah	Baik

### 4. Keadaan Siswa

Tabel 4.5 Keadaan Siswa MIN 19 HSS Tahun 2017/2018.

Kelas	SISWA/I		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
I	23	23	46
II	29	18	47
III	33	25	58
IV	28	21	49
V	22	22	44
VI	25	21	46
Jumlah	160	130	290

Tabel 4.6 Jam Efektif Belajar Mengajar.

NO	Kelas	Jumlah Jam						Jumlah jam
		Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu	
1	I	6	6	6	6	5	6	35
2	II	6	6	6	6	5	6	35
3	III	8	8	8	8	5	8	45
4	IV	8	8	8	8	5	8	45
5	V	8	8	8	8	5	8	45
6	VI	8	8	8	8	5	8	45

## **5. Visi, Misi, Dan Tujuan**

### **a. Visi MIN 19 HSS**

*“Maju dalam prestasi tampil berdasarkan keimanan dan ketaqwaan”.*

### **b. Misi MIN 19 HSS**

- 1) Meningkatkan pelaksanaan pendidikan dan pengajaran.
- 2) Meningkatkan pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan.
- 3) Meningkatkan komitmen seluruh tenaga kependidikan terhadap tugas pokok dan fungsinya.
- 4) Meningkatkan hubungan kerja sama dengan orang tua siswa dan masyarakat.

## **6. Struktur dan Muatan Kurikulum**

### **a. Kelompok Mata Pelajaran dan Cakupannya**

Struktur kurikulum merupakan pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Kedalaman muatan kurikulum pada setiap mata pelajaran pada setiap satuan pendidikan dituangkan dalam kompetensi yang harus dikuasai peserta didik sesuai dengan beban belajar yang tercantum dalam struktur kurikulum. Kompetensi yang dimaksud terdiri atas standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dikembangkan berdasarkan standar kompetensi lulusan. Muatan lokal dan kegiatan pengembangan diri merupakan bagian integral dari struktur kurikulum pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Struktur kurikulum MI meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama enam tahun mulai Kelas I sampai dengan Kelas VI. Struktur kurikulum MI disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi mata pelajaran dengan ketentuan sebagai berikut.

**b. Kurikulum MI**

- 1) Kurikulum MI memuat 7 mata pelajaran Umum dan 5 Mata Pelajaran Agama dan Bahasa Arab, muatan lokal. Pengembangan diri merupakan kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan kedalam mata pelajaran yang ada. Substansi muatan lokal ditentukan oleh satuan pendidikan.
- 2) Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Dalam kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan pengembangan diri dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling yang berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial, belajar, dan pengembangan karir peserta didik.
- 3) Pembelajaran pada Kelas I, II, III Dan V dilaksanakan dengan kurikulum 2013, sedangkan pada Kelas IV, Dan kelas VI dilaksanakan dengan KTSP 2006.

- 4) Jam pembelajaran untuk setiap mata pelajaran dialokasikan sebagaimana tertera dalam struktur kurikulum..
- 5) Alokasi waktu satu jam pembelajaran adalah 35 menit.

## **7. Mata Pelajaran dan Alokasi Waktu**

Pada struktur kurikulum pendidikan dasar dan menengah berisi sejumlah mata pelajaran yang harus disampaikan kepada peserta didik. Mengingat perbedaan individu semakin banyak tentu keluasan dan kedalamannya akan berpengaruh terhadap peserta didik pada setiap satuan pendidikan. Program pendidikan terdiri dari Pendidikan Agama, Pendidikan Umum, dan Pendidikan Khusus.

Pada program pendidikan di MIN 19 HSS yang setara, jumlah jam mata pelajaran sekurang-kurangnya 35 jam pelajaran setiap minggu. Setiap jam pelajaran lamanya 35 menit. Jenis program pendidikan di MI dan yang setara, terdiri dari program pendidikan agama Islam dan umum meliputi sejumlah mata pelajaran yang wajib diikuti seluruh peserta didik, dan program pilihan meliputi mata pelajaran yang menjadi ciri khas keunggulan daerah berupa mata pelajaran muatan lokal. Mata pelajaran yang wajib diikuti pada program pendidikan agama Islam berjumlah 4 dan pendidikan umum berjumlah 9, sementara keberadaan mata pelajaran Muatan Lokal ditentukan oleh kebijakan Madrasah.

Pengaturan beban belajar menyesuaikan dengan alokasi waktu yang telah ditentukan dalam struktur kurikulum. Setiap satuan pendidikan dimungkinkan menambah jam pembelajaran per minggu secara keseluruhan. Pemanfaatan jam

pembelajaran tambahan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik dalam mencapai kompetensi, di samping memanfaatkan mata pelajaran lain yang dianggap penting namun tidak terdapat di dalam struktur kurikulum yang tercantum di dalam Standar Isi. Dengan adanya tambahan waktu, satuan pendidikan diperkenankan mengadakan penyesuaian-penyesuaian. Misalnya mengadakan program remediasi bagi peserta didik yang belum mencapai standar ketuntasan belajar minimal.

Tabel 4.7 Struktur yang dikembangkan MIN 19 HSS sebagai berikut.

Komponen	Kelas dan Alokasi Waktu					
	I	II	III	IV	V	VI
<b>A. Mata Pelajaran</b>						
1. Al-Qur'an Hadits	2	2	3	2	3	3
2. Akidah Ahlak	2	2	2	2	2	4
3. Fiqih	2	2	3	3	3	3
4. SKI	-	-	2	2	2	-
5. Pendidikan kewarganegaraan	2	2	3	2	2	2
6. Bahasa Indonesia	7	6	7	6	6	6
7. Bahasa Arab	2	2	2	2	2	2
8. Matematika	6	6	6	7	7	7
9. IPA	2	3	7	6	5	5
10. IPS	3	3	4	4	4	4
11. Seni Budaya dan Keterampilan	2	2	2	2	2	2
12. Pendidikan Jasmani, olahraga dan Kesehatan	2	2	2	2	2	2
<b>B. Muatan Lokal</b>	-	-	-	-	-	-
1. BTA/ Ilmu Tajwid	2	2	1	1	1	1
2. Nahwu Sharaf	-	-	-	2	2	1
3. Praktik Shalat						
4. Bahasa Inggris						
<b>3. Praktik Shalat</b>	1	1	-	-	-	-
<b>4. Bahasa Inggris</b>	-	-	1	2	2	2
<b>C. Pengembangan Diri</b>	-	-	-	-	-	-
<b>JUMLAH</b>	<b>35</b>	<b>35</b>	<b>45</b>	<b>45</b>	<b>45</b>	<b>45</b>

**Catatan :**

1. Masuk kelas dimulai pukul 07.30 wita
2. Setiap hari Selasa, Rabu, Kamis, Jum'at dan Sabtu sebelum pembelajaran, membaca Surah-surah Pendek, dan Asmaul Husna langsung dibimbing oleh wali kelas masing-masing.
3. Pramuka dilaksanakan di luar jam belajar yaitu Kamis sore pukul 15.00 wita

*Sumber Data : Tata Usaha MIN 19 HSS 2017*

**B. Penyajian Data**

**1. Hasil Belajar dengan Penggunaan Metode *Suggestopedia* pada Pembelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas V MIN 19 HSS**

Sebelum peneliti mendeskripsikan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *suggestopedia* pada pembelajaran akidah akhlak siswa kelas V di MIN 19 HSS. Peneliti ingin terlebih dahulu mendeskripsikan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran dengan metode *suggestopedia*.

Penelitian pembelajaran metode *suggestopedia* pada pembelajaran akidah akhlak siswa kelas V di MIN 19 HSS ini dilaksanakan selama 2 kali pertemuan yaitu pada hari Selasa tanggal 3 Oktober 2017 dan hari Selasa tanggal 10 Oktober 2017. Adapun langkah-langkah proses pembelajarannya yaitu Guru memulai pembelajaran seperti biasanya kemudian memutar musik klasik karya Johan Pachelbel "Canon in D" melalui pemutar musik di notebook-nya dan meletakkan di meja guru. Kemudian guru meminta siswa menikmati musik yang diputar, sambil mendengarkan musik siswa diminta untuk memejamkan mata dan mengatur hembusan nafas, kemudian memejamkan mata dan membuat diri siswa

senyaman mungkin. Dengan diiringi musik, guru memberikan motivasi positif kemudian sampai pada penjelasan topik yang akan dipelajari. Masih bersama iringan musik, siswa diminta membuka matanya kemudian guru meminta siswa untuk mendengarkan teks dialog yang dibacanya. Setelah selesai guru membagikan lembaran-lembaran teks dialog cerita tersebut kepada siswa. Kemudian, guru memberikan kesempatan kepada beberapa orang siswa untuk bermain peran sesuai dialog cerita secara bergiliran.

Setelah pelaksanaan pembelajaran dengan metode *suggestopedia* di atas dilakukan, maka sesuai tabel berikut diperoleh hasil belajar akidah akhlak siswa kelas V di MIN 19 HSS .

Tabel 4.11 Hasil Belajar siswa.

Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
95,00 – 100,00	Istimewa	10	45,45
80,00 - < 95,00	Amat baik	7	31,82
65,00 - < 80,00	Baik	4	18,18
55,00 - < 65,00	Cukup	1	4,55
40,00 - < 55,00	Kurang	0	0
0,00 - < 40,00	Amat kurang	0	0
<b>Jumlah</b>		22	100

Berdasarkan tabel di atas dari jumlah 22 orang siswa diperoleh hasil belajar siswa. Siswa yang mendapat nilai istimewa 10 orang, amat baik 7 orang, nilai baik 4 orang, dan nilai cukup 1 orang. Nilai yang paling banyak didapat siswa adalah nilai antara 95,00-100,00 dengan frekuensi 10 orang.

## 2. Hasil Uji Hipotesis

### a. Deskripsi Kemampuan Awal

Data kemampuan awal siswa kelas VA dan VB adalah nilai hasil tes kemampuan awal (*pretest*) pada tanggal 26 September 2016.

#### 1) Hasil *Pretest* Kelas Kontrol

Data untuk hasil *pretest* siswa kelas kontrol adalah nilai hasil tes pada tanggal 26 September 2017. Hasil perhitungan pada data sebelum perlakuan (*pretest*) pada kelas kontrol ini didapat jumlah siswa 22, skor rata-rata 63,18, standar deviasi 15,55 dan varian 241,77. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada lampiran 20.

Persentasi kualifikasi skor *pretest* kelompok kontrol disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.12 Presentasi Kualifikasi Nilai *Pretest* di Kelas Kontrol.

Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
95,00 – 100,00	Istimewa	0	0
80,00 - < 95,00	Amat baik	6	27,27
65,00 - < 80,00	Baik	6	27,27
55,00 - < 65,00	Cukup	3	13,64
40,00 - < 55,00	Kurang	5	22,73
0,00 - < 40,00	Amat kurang	2	9,09
<b>Jumlah</b>		22	100

Berdasarkan tabel di atas dari jumlah 22 orang siswa diperoleh nilai *pretest* siswa kelas kontrol. Diketahui bahwa terdapat kualifikasi yang berbeda-beda. Siswa yang mendapatkan nilai amat baik 6 orang, nilai baik 6 orang, nilai cukup 3 orang, nilai kurang 5 orang dan amat kurang 2 orang. Nilai yang paling banyak didapat siswa adalah nilai antara 65,00-<80 dan 80,00-<95,00 dengan frekuensi 6 orang. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada lampiran 18.

## 2) Hasil *Pretest* Kelas Eksperimen

Data untuk hasil *pretest* siswa kelas eksperimen adalah nilai hasil tes pada tanggal 26 September 2017. Hasil perhitungan pada data sebelum perlakuan (*pretest*) pada kelas eksperimen ini didapat jumlah siswa 22, skor rata-rata 59,09, standar deviasi 19,00 dan varian 361,04. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada lampiran 21.

Persentasi kualifikasi skor *pretest* kelompok eksperimen disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.10 Persentase Kualifikasi Nilai *Pretest* di Kelas Eksperimen.

Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
95,00 – 100,00	Istimewa	0	0
80,00 - < 95,00	Amat baik	5	27,73
65,00 - < 80,00	Baik	7	31,82
55,00 - < 65,00	Cukup	1	4,55
40,00 - < 55,00	Kurang	6	27,24
0,00 - < 40,00	Amat kurang	3	13,64
<b>Jumlah</b>		22	100

Berdasarkan tabel di atas dari 22 orang siswa diperoleh nilai *pretest* siswa kelas eksperimen. Diketahui bahwa terdapat kualifikasi yang berbeda-beda. Siswa yang mendapatkan nilai amat baik 5 orang, nilai baik 7 orang, nilai cukup 1 orang, nilai kurang 6 orang dan amat kurang 3 orang. Nilai yang paling banyak didapat siswa adalah nilai antara 65,00-<80 dengan frekuensi 7 orang. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada lampiran 19.

## b. Analisis Hasil *Pretest* Siswa

### 1). Rata-Rata, Standar Deviasi, dan Varians Hasil *Pretest* Siswa

Data untuk perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan varians hasil *pretest* siswa dapat dilihat pada lampiran 19 dan lampiran 20. Adapun deskripsi hasil *pretest* siswa terdapat pada tabel 4.14 berikut.

Tabel 4.14 Deskripsi Hasil *Pretest* Siswa.

Kelas	Rata-rata	Standar Deviasi	Varians
Kontrol	63,18	15,55	241,77
Eksperimen	59,09	19,00	361,04

Berdasarkan tabel 4.14 diatas, terlihat bahwa tidak terdapat perbedaan yang jauh antara nilai rata-rata kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas kontrol memiliki nilai rata-rata 63,18, sedangkan kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata 59,09, selisih antara nilai keduanya hanya 4,09. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada uji beda.

### 2). Uji Beda Hasil *Pretest* Siswa

#### a) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang menggunakan uji *Liliefors*. Adapun rangkuman hasil uji normalitas dari hasil *pretest* siswa kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.15 Rangkuman Uji Normalitas Hasil *Pretest* Siswa.

Kelas	N	$L_{hitung}$	$L_{tabel}$	Kesimpulan
Kontrol	22	0,1397	0,1889	Normal
Eksperimen	22	0,1356	0,1889	Normal

Berdasarkan 4.15 di atas, diketahui kelas kontrol harga  $L_{hitung}$ nya lebih kecil dari  $L_{tabel}$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  sehingga data berdistribusi normal.

Dan diketahui juga pada kelas eksperimen harga  $L_{hitung}$  lebih kecil dari  $L_{tabel}$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya pada lampiran 21 dan lampiran 22.

### b) Uji Homogenitas

Setelah diketahui data berdistribusi normal, pengujian dapat dilanjutkan dengan uji homogenitas varians. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah hasil *pretest* siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen bersifat homogen atau tidak. Adapun rangkuman uji homogenitas varians hasil *pretest* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.16. Rangkuman Uji Homogenitas Varians Hasil *Pretest* Siswa.

Kelas	N	Varians	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	Kesimpulan
Kontrol	22	241,77	1,493	2,075	Homogen
Eksperimen	22	361,04			

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, diketahui bahwa pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  didapatkan  $F_{hitung}$  sebesar 1,493 sedangkan  $F_{tabel}$  sebesar 2,075. Jadi  $F_{hitung}$  kurang dari  $F_{tabel}$ . Hal ini berarti hasil *pretest* kedua kelas bersifat homogen. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 23 halaman

### c) Uji t

Data yang diperoleh berdistribusi normal dan homogen maka uji beda yang digunakan adalah uji t. Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat pada lampiran 24 halaman , didapat  $t_{hitung} = -0,7504$ , sedangkan  $t_{tabel} = 2,0200$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  dengan derajat kebebasan ( $dk$ ) = 42. Harga  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Jadi dapat disimpulkan tidak ada

perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* siswa antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen.

### c. Deskripsi Hasil Belajar Siswa

Data untuk hasil belajar siswa kelas VA dan kelas VB adalah nilai hasil tes akhir (*posttest*) masing-masing pada tanggal 4 Oktober 2017 dan 17 Oktober 2017.

#### 1). Hasil *Posttest* Kelas Kontrol

Data untuk hasil *posttest* siswa kelas kontrol adalah nilai hasil tes akhir (*posttest*) pada tanggal 04 Oktober 2017. Hasil perhitungan pada data setelah perlakuan (*posttest*) pada kelas kontrol didapat jumlah siswa 22, skor rata-rata 67,73 standar deviasi 16,02 dan varian 256,49. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada lampiran 30.

Persentasi kualifikasi skor *posttest* kelompok kontrol disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.13 Presentasi Kualifikasi Nilai *Posttest* di Kelas Kontrol.

Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
95,00 – 100,00	Istimewa	0	0
80,00 - < 95,00	Amat baik	8	36,36
65,00 - < 80,00	Baik	6	27,27
55,00 - < 65,00	Cukup	3	13,64
40,00 - < 55,00	Kurang	5	27,73
0,00 - < 40,00	Amat kurang	0	0
<b>Jumlah</b>		22	100

Berdasarkan tabel di atas dari jumlah 22 orang siswa diperoleh nilai *posttest* siswa kelas kontrol. Diketahui bahwa terdapat kualifikasi yang berbeda-beda. Siswa yang mendapat nilai amat baik 8 orang, nilai baik 6 orang, nilai cukup

3 orang, dan nilai kurang 5 orang. Nilai yang paling banyak didapat siswa adalah nilai antara 80,00-<95,00 dengan frekuensi 8 orang. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada lampiran 28.

## 2). Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen

Data untuk hasil *posttest* siswa kelas eksperimen adalah nilai hasil tes akhir (*posttest*) pada tanggal 17 Oktober 2017. Hasil perhitungan pada data setelah perlakuan (*posttest*) pada kelas eksperimen ini didapat jumlah siswa 22, skor rata-rata 88,64 standar deviasi 12,83 dan varian 164,75. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada lampiran 31.

Persentasi kualifikasi skor *posttest* kelompok eksperimen disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.11 Presentasi Kualifikasi Nilai *Posttest* di Kelas Eksperimen.

Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
95,00 – 100,00	Istimewa	10	45,45
80,00 - < 95,00	Amat baik	7	31,82
65,00 - < 80,00	Baik	4	18,18
55,00 - < 65,00	Cukup	1	4,55
40,00 - < 55,00	Kurang	0	0
0,00 - < 40,00	Amat kurang	0	0
<b>Jumlah</b>		22	100

Berdasarkan tabel di atas dari jumlah 22 orang siswa diperoleh nilai *posttest* siswa kelas eksperimen. Diketahui bahwa terdapat kualifikasi yang berbeda-beda. Siswa yang mendapat nilai istimewa 10 orang, amat baik 7 orang, nilai baik 4 orang, dan nilai cukup 1 orang. Nilai yang paling banyak didapat siswa adalah nilai antara 95,00-100,00 dengan frekuensi 10 orang. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada lampiran 29.

#### d. Analisis Hasil *Posttest* Siswa

##### 1). Rata-Rata, Standar Deviasi, dan Varians Hasil *Posttest* Siswa

Data untuk perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan varians hasil belajar siswa dapat dilihat pada lampiran 30 dan lampiran 31.

Adapun deskripsi hasil belajar siswa terdapat pada tabel berikut.

Tabel 4.17 Deskripsi Hasil belajar Siswa.

Kelas	Rata-rata	Standar Deviasi	Varians
Kontrol	67,73	16,26	256,49
Eksperimen	88,64	12,83	164,72

Berdasarkan tabel 4.17 diatas, terlihat bahwa terdapat perbedaan antara nilai rata-rata kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas kontrol memiliki nilai rata-rata 67,73, sedangkan kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata 88,64, selisih antara nilai keduanya yaitu 20,91. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada uji beda.

##### 2). Uji Beda Hasil *Posttest* Siswa

###### a) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang menggunakan uji *Liliefors*. Adapun rangkuman hasil uji normalitas dari hasil belajar siswa kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.18 Rangkuman Uji Normalitas Hasil Belajar Siswa.

Kelas	N	$L_{hitung}$	$L_{tabel}$	Kesimpulan
Kontrol	22	0,0947	0,1889	Normal
Eksperimen	22	0,1180	0,1889	Normal

Berdasarkan 4.18 di atas, harga  $L_{hitung}$  untuk kelas kontrol adalah 0,0947, sedangkan  $L_{tabel}$  adalah 0,1889.  $L_{hitung}$ nya lebih kecil dari  $L_{tabel}$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Hal ini berarti sebaran hasil belajar Akidah Akhlak pada kelas kontrol berdistribusi normal. Adapun pada kelas eksperimen  $L_{hitung}$  adalah 0,1180, sedangkan  $L_{tabel}$  adalah 0,1889.  $L_{hitung}$  lebih kecil dari  $L_{tabel}$  artinya sebaran hasil belajar Akidah Akhlak pada kelas eksperimen berdistribusi normal. Untuk ini dapat dinyatakan bahwa pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  data berdistribusi tidak normal. Perhitungan selengkapnya pada lampiran 32 dan lampiran 33.

### b) Uji Homogenitas

Setelah diketahui data berdistribusi normal, pengujian dapat dilanjutkan dengan uji homogenitas varians. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah hasil *posttest* siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen bersifat homogen atau tidak. Adapun rangkuman uji homogenitas varians hasil *posttest* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.19 Rangkuman Uji Homogenitas Varians Hasil *Posttest* Siswa.

Kelas	N	Varians	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	Kesimpulan
Kontrol	22	256,49	1,565	2,075	Homogen
Eksperimen	22	164,72			

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, diketahui bahwa pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  didapatkan  $F_{hitung}$  sebesar 1,565 sedangkan  $F_{tabel}$  2,075. Jadi  $F_{hitung}$  kurang dari  $F_{tabel}$ . Hal ini berarti hasil *posttest* kedua kelas bersifat homogen. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 34.

### c) Uji t

Data yang diperoleh berdistribusi normal dan homogen maka uji beda yang digunakan adalah uji t. Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat pada lampiran 34, didapat  $t_{hitung} = 4,7848$ , sedangkan  $t_{tabel} = 2,0200$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  dengan derajat kebebasan (dk) = 42. Karena  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan antara hasil *posttest* siswa antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen.

### C. Deskripsi Peningkatan Hasil Belajar Kedua Kelas

Data untuk mengetahui peningkatan hasil belajar kedua kelas dapat dilihat melalui nilai rata-rata *pretest* dan *posttest*. Peningkatan hasil belajar kedua kelas disajikan dalam tabel 4.20 berikut.

Tabel 4. 20 Peningkatan Hasil Belajar Kedua Kelas.

Kelas	Rata-rata <i>pretest</i>	Rata-rata <i>posttest</i>	Peningkatan
Kontrol	63,18	67,73	4,55
Eksperimen	59,09	88,64	29,55

Berdasarkan tabel 4.20 di atas, hasil belajar kelas kontrol hanya meningkat 4,55 dari nilai rata-rata *pretest* 63,18 menjadi 67,73 nilai rata-rata *posttest*. Sedangkan hasil belajar kelas eksperimen meningkat 29,55 dari nilai *pretest* 59,09 menjadi 88,64 nilai rata-rata *posttest*.

#### D. Analisis Data

Berdasarkan hasil pengujian yang telah diuraikan, hasil *posttest* digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 88,64 yang berada pada kualifikasi amat baik. Kualifikasi tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 67,73 yang berada pada kualifikasi cukup. Selisih nilai rata-rata hasil belajar sebesar 20,91 menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

Hasil uji normalitas kelas eksperimen menunjukkan bahwa  $L_{hitung} = 0,1180$  lebih kecil dari  $L_{tabel} = 0,1889$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ , sehingga sebaran hasil belajar kelas eksperimen berdistribusi normal. Sedangkan hasil uji normalitas kelas kontrol menunjukkan bahwa  $L_{hitung} = 0,0947$  lebih kecil dari  $L_{tabel} = 0,1889$ , sehingga sebaran hasil belajar kelas kontrol berdistribusi normal. Selanjutnya dilakukan uji t untuk mengetahui perbedaan kedua kelas tersebut.

Berdasarkan hasil pengujian dengan uji t didapat  $t_{hitung} = 4,7848$ , sedangkan  $t_{tabel} = 2,0200$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Harga  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan penggunaan metode *suggestopedia* terhadap hasil belajar Akidah Akhlak pada siswa kelas V MIN 19 HSS. Dimana kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan metode *suggestopedia* sedangkan kelas kontrol diberikan pembelajaran tanpa dengan metode *suggestopedia*.

Berdasarkan kedua jenis perlakuan di atas, perbedaan juga terlihat dari nilai rata-rata yang diperoleh siswa yang dikenai perlakuan pada setiap pertemuan, dimana hasil belajar pada kelompok eksperimen menunjukkan hasil yang lebih baik dibanding kelompok kontrol. Pada tiap pertemuan, kelompok eksperimen juga menunjukkan keantusiasan dan keaktifan yang baik, serta sedikit banyaknya membuat siswa akan mudah dalam memahami materi yang ditunjukkan dengan meningkatnya hasil belajar siswa dibandingkan kelompok kontrol.

Berdasarkan kedua jenis perlakuan di atas, terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar antara kedua kelas. Hasil belajar kelas eksperimen meningkat 29,55 dari nilai rata-rata *pretest* 59,09 menjadi 88,64 nilai rata-rata *posttest*. Sedangkan hasil belajar kelas kontrol hanya meningkat 4,55 dari nilai rata-rata *pretest* 63,18 menjadi 67,73 nilai rata-rata *posttest*.

## **E. Pembahasan**

Metode *Suggestopedia* adalah metode yang diterapkan dengan menciptakan suasana relaksasi yang dapat memberi sugesti positif kepada peserta didik, seperti alunan musik yang terdengar sayup-sayup, dekorasi ruangan yang menarik, tempat duduk yang menyenangkan. *Suggestopedia* ini akan membuat peserta didik santai (tidak tegang), yang memungkinkan mereka membuka hati untuk belajar dengan nyaman dan tidak tertekan. Dalam proses pelaksanaan metode *Suggestopedia* ini musik digunakan sebagai alat untuk membantu relaks

dan menjadi panduan dalam penyajian materi.<sup>1</sup> Dengan menggunakan metode *Suggestopedia*, diharapkan akan muncul kesan-kesan yang kelak menjadi motivasi peserta didik untuk belajar dan menginternalisasikan dirinya untuk membiasakan berakhlak terpuji dalam kehidupannya. Pada umumnya untuk menunjang hasil belajar Akidah Akhlak siswa memuaskan, maka dalam suatu proses pembelajaran diperlukan strategi, metode, dan media pembelajaran.

Pada Pembelajaran di Kelas V, khususnya tentang materi berakhlak terpuji, maka menggunakan metode *Suggestopedia* sebagai metode terbukti memudahkan guru dalam menyampaikan pesan kepada siswa serta siswa lebih termotivasi untuk belajar.

Adapun penggunaan metode *Suggestopedia* pada kelas eksperimen mampu memberikan suasana pembelajaran lebih menyenangkan sehingga memberikan suasana pembelajaran yang berbeda dari biasanya. Karena, siswa terlihat lebih aktif dan bersemangat untuk bermain peran. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *Suggestopedia* dalam pembelajaran termasuk upaya guru dalam melakukan inovasi dan kreasi dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran tidak terkesan monoton dan membosankan bagi siswa. Penggunaan metode *Suggestopedia* dalam pembelajaran dapat menumbuhkan minat dan motivasi siswa dalam belajar Akidah.

Bagaimana aktivitas seorang guru dalam sebuah pembelajaran adalah suatu hal yang sangat diperhatikan. Seorang guru dituntut untuk mampu

---

<sup>1</sup>Mohammad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik Di Tingkat Pendidikan Dasar*,(Jakarta: Rajawali Pers,2015), h.77

menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, hal tersebut tentu saja dilakukan untuk menimbulkan minat siswa untuk belajar. Senada dengan cara belajar yang telah dilaksanakan guru Akidah Akhlak di MIN 19 HSS, yang pertama dengan membuat RPP, menjelaskan materi, mempraktikkan cara penggunaan metode *Suggestopedia* dengan baik dan benar, melibatkan siswa aktif dalam pembelajaran, menumbuhkan keceriaan dan keantusiasan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Pada kegiatan inti pembelajaran yaitu materi mari berakhlak terpuji sikap teguh pendirian, dermawan, optimis, qana'ah dan tawakkal dengan menggunakan metode *Suggestopedia* Guru memulai pembelajaran seperti biasanya kemudian memutar musik klasik karya Johan Pachelbel "Canoon in D" melalui pemutar musik di HP-nya dan meletakkan di meja guru. Kemudian guru meminta siswa menikmati musik yang diputar, serta mengatur hembusan nafas, kemudian memejamkan mata dan membuat diri siswa senyaman mungkin. Dengan diiringi musik, guru memulai pembelajaran dengan memberikan motivasi positif kemudian sampai pada penjelasan topik yang akan dipelajari. Masih bersama iringan musik, mata siswa pelan-pelan membuka matanya kemudian guru membagikan lembaran dialog cerita terkait akhlak terpuji kepada siswa. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendengarkan cerita guru dengan sambil memperhatikan dialog cerita sambil diiringi alunan musik. Kemudian, guru memberikan kesempatan kepada beberapa orang siswa untuk bermain peran sesuai dialog cerita secara bergiliran.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa penggunaan metode pembelajaran *Suggestopedia* dalam pembelajaran Akidah Akhlak dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Teori ini dapat dijadikan alternatif pilihan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran, tidak hanya menggunakan metode ceramah, ataupun yang sering digunakan untuk materi pemahaman akhlak terpuji. Bagi siswa yang tingkat pemahaman dan motivasinya lemah dalam masalah penguasaan pengetahuan konsep akhlak terpuji ini dapat membantu mempermudah siswa yang membuat siswa lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.